

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Susanna Hutabarat

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta

Email: lismart_98@yahoo.com

Abstract: One of information about financial performance is the earning. The earning can show the positive signal about the prospect of a company in the future. The earning can increase or decrease for every year or every period. The aim of this research is to analyze the influence of financial ratio to earning changes in companies of telecommunication sector in Bursa Efek Indonesia. Population in this research were companies which listed on the BEI in the period 2010-2011, totally 6 companies and samples are 4 companies. There are 5 independent variables, those are Current Ratio (CR) as liquidity ratio, Debt Ratio (DR) as solvability ratio, Total Asset Turn Over (TATO) as activity ratio, Return on Equity (ROE) as profitability ratio and Price Earning Ratio (PER) as market ratio. The results of this research indicate that CR, DR, TATO, ROE and PER influence simultaneously to earning changes. Based on model-2, partially CR has a positive significant influence, TATO has a negative significant influence, ROE has a positive significant influence, and PER has a negative significant influence. DR has no the significant influence to earning changes. The most significant influence comes from ROE (profitability ratio).

Keywords: Earning Changes, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Price Earning Ratio

Abstrak: Salah satu informasi tentang kinerja keuangan produktif. Produktif dapat menunjukkan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Produktif dapat meningkatkan atau menurunkan untuk setiap tahun atau setiap periode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mendapatkan perubahan dalam perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011, total 6 perusahaan dan sampel 4 perusahaan. Ada 5 variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) sebagai rasio likuiditas, Rasio Utang (DR) sebagai rasio solvabilitas, Total Asset Turn Over (TATO) sebagai rasio aktivitas, Return on Equity (ROE) sebagai rasio profitabilitas dan Price Earning Ratio (PER) sebagai hasil ratio. The pasar penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DR, TATO, ROE dan PER berpengaruh secara simultan untuk mendapatkan perubahan. Berdasarkan model-2, sebagian CR memiliki pengaruh yang signifikan positif, TATO memiliki pengaruh yang signifikan negatif, ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan negatif. DR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh yang paling signifikan berasal dari ROE (rasio profitabilitas).

Kata kunci: Produktif Perubahan, Rasio Lancar, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor di bidang infrastruktur selain sektor kelistrikan dan transportasi. Peranan industri telekomunikasi untuk menunjang pembangunan ekonomi Indonesia masih besar karena sektor ini merupakan salah satu andalan untuk menopang kegiatan ekonomi. Selain itu pertumbuhan sektor telekomunikasi yang berkembang di suatu negara juga dapat menentukan peringkat daya saing negara tersebut. Sebagai negara kepulauan yang begitu luas Indonesia membutuhkan telekomunikasi untuk melancarkan kegiatan ekonomi antar pulau, antar kota, antar provinsi, dan juga antar negara. Kondisi ini melatarbelakangi tumbuhnya perusahaan operator telekomunikasi di Indonesia yang begitu pesat karena tingginya kebutuhan baru yaitu konsumsi telekomunikasi. Sektor telekomunikasi pada dasarnya merupakan bisnis yang memiliki prospek cerah. Semakin majunya peradaban, akan mendorong pasar telekomunikasi meluas hingga pelosok. Selain itu, kebutuhan dunia usaha juga tidak lagi sekadar pada komunikasi verbal, namun meluas hingga ke layanan data dan informasi strategis lainnya.

Meskipun sektor telekomunikasi mempunyai prospek bagus, namun banyak kendala yang harus dihadapi yang menjadikan para investor potensial seringkali mempertimbangkan niatnya untuk menanamkan modal di bidang pertelekomunikasian di Indonesia. Sebagai contoh pada akhir tahun 2011, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia dan Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) menyatakan bahwa pemberlakuan kebijakan pembebasan pajak penghasilan dalam periode waktu tertentu (*tax holiday*) untuk industri telekomunikasi dinilai menyebabkan industri ini kurang memiliki daya saing (*competitiveness*) dan benefit lebih bagi calon investor. Menurut Ecky (2012) hal itu juga menunjukkan masih buruknya iklim investasi di Indonesia. Selain itu pasar telekomunikasi di tanah air dirasa mulai jenuh dengan terus bertambahnya provider di bidang ini.

Berdasarkan fakta di atas, perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi diduga akan menghadapi masalah dalam memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Jika pasar jenuh, maka pertumbuhan penjualan akan melambat, yang dapat berakibat pada berkurangnya laba perusahaan. Di sisi lain, bagaimanapun setiap perusahaan berharap agar laba yang dihasilkan dalam setiap periode dapat terus meningkat karena peningkatan laba dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun biasanya berubah. Laba dapat meningkat atau mengalami penurunan. Setiap perusahaan tentu saja mengharapkan laba yang dihasilkan di setiap periode meningkat dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui perubahan laba yang terjadi, perusahaan bisa melakukan evaluasi dan usaha-usaha perbaikan terhadap akun-akun yang berkaitan dengan laba.

Perubahan laba yang positif mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan di suatu waktu lebih tinggi daripada laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Laba yang tinggi memberi potensi tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Laba yang tinggi biasanya juga direspon positif oleh investor sehingga harga saham meningkat dan

menghasilkan *capital gain*. Oleh karena itu, perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Nurmalasari, 2011). Dalam melakukan penilaian terhadap perubahan laba, maka dapat digunakan analisis rasio sebagai salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba masa mendatang (Ariyanti, 2010). Rasio-rasio keuangan utama adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Jika rasio keuangan perusahaan baik maka kinerja perusahaan dalam hal perubahan laba juga baik. Hal ini dikarenakan perubahan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Salsiyah, 2010).

Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turn Over*), profitabilitas (*Return on Equity*) dan rasio pasar (*Price Earning Ratio*) terhadap perubahan laba perusahaan di sektor telekomunikasi. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik menganalisis laporan keuangan dengan tujuan umum. Data-data yang berkaitan menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan. Dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2006).

Analisis laporan keuangan melibatkan konstruksi rasio-rasio yang menggunakan berbagai angka-angka dalam laporan keuangan (Mautz dan Angell, 2006). Rasio juga menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat dijelaskan atau diperoleh gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2004).

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya dalam merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Harningsih dan Supriyanto, 2011). Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Persamaan DuPont menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas pemegang saham, akan ditentukan oleh

kemampuan menghasilkan laba bersih atas penjualannya (*profit margin*), *total assets turn over*, dan *equity multiplier* (Ross, *et al*, 2011).

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba dari dua periode pelaporan laba. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan topik pada penelitian ini telah dilakukan. Andriyani (2008) meneliti mengenai “Analisis kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDR, QR, CAR, DR, ROA, ROE, NPM, GPM, dan ROOA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CR, NWC, DER dan TIER berpengaruh negatif signifikan pada perubahan laba.

Nugrahanti dan Daulay (2009) meneliti kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba masa yang akan datang pada emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Current Assets to Current Liabilities* (CACL), *Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* (NWTLFA), *Gross Profit to Sales* (GPS), *Net Income to Sales* (NIS), *Quick Assets to Inventory* (QAI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Net Worth to Sales* (NWS), *Total Liabilities to Total Assets* (TLTA), *Net Income to Net Worth* (NINW), *Net Income to Total Liabilities* (NITL), *Net Worth to Total Liabilities* (NWTL). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dari 11 rasio yang digunakan hanya CACL dan NWTL yang secara bersama-sama mampu berperan dalam memprediksi perubahan laba dan juga secara individu berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba dimana CACL berpengaruh positif dan NWTL berpengaruh negatif.

Selanjutnya, Syamsudin dan Primayuta (2009) meneliti mengenai rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa CR mempunyai pengaruh negatif signifikan, TATO mempunyai pengaruh positif signifikan, DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan dan NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Nilai koefisien beta menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh dominan terhadap perubahan laba.

Penelitian Salsiyah (2010) mengenai analisis pengaruh *Working Capital To Total Assets Ratio* (WCTAR), *Total Debt To Total Capital Assets* (TDTCA), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Gros Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa secara bersama-sama WCTAR, TDTCA, TATO, GPM dan NPM berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial GPM dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, TDTCA berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba sedangkan WCTAR dan TATO berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

Hasil penelitian Harningsih dan Supriyanto (2011) mengenai evaluasi pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada bank umum konvensional di Indonesia menunjukkan secara parsial variabel yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba adalah ROA, ROE, NPM, OPM, dan GPM. TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sementara DER dan DR mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Nurmalasari (2011) meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt Ratio* (DR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Net Income to Sales* (NIS), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial hanya NIS yang berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. QR berpengaruh positif, DR berpengaruh negatif, ITO berpengaruh positif, dan GPM berpengaruh positif namun keempat variabel bebas tersebut berpengaruh tidak signifikan.

Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI dan Singapura (SGX) yang dilakukan Wibowo dan Pujiati (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa CR berpengaruh positif signifikan dan PM berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI sedangkan TATO dan PM berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di SGX.

Kerangka Pemikiran. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, disusun kerangka pemikiran yang bertolak dari uraian bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio pengukur likuiditas. CR dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Dengan meningkatnya CR perusahaan diharapkan makin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat fokus untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga mendorong terjadinya peningkatan perubahan laba.

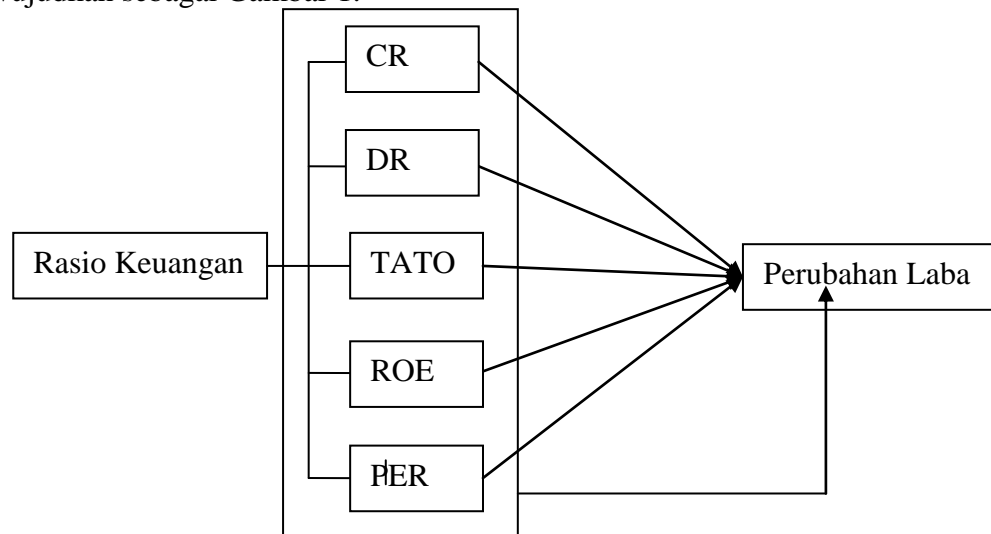
Debt Ratio (DR) merupakan salah satu rasio pengukur solvabilitas. DR dihitung dengan cara membagi total utang (liabilitas) dengan total aset. Rasio DR yang semakin besar menunjukkan kewajiban perusahaan semakin tinggi, terutama dalam membayar bunga, yang dapat berakibat makin rendah laba bersih perusahaan. Makin rendahnya laba bersih menyebabkan perubahan laba perusahaan akan menurun.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu rasio pengukur aktivitas perusahaan. TATO mengukur perputaran dari seluruh aset perusahaan. Rasio ini diukur dengan membagi penjualan dengan total aset. Semakin tinggi TATO yang dihasilkan menunjukkan perusahaan menghasilkan cukup banyak volume bisnis sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai penjualan. Nilai penjualan yang makin tinggi berpotensi menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan perubahan laba perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROE mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Makin tinggi ROE menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham makin tinggi dalam menghasilkan laba bersih.

Laba bersih yang meningkat akan menyebabkan perubahan laba perusahaan juga meningkat.

Price/Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio pasar. PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. PER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat. Perusahaan yang tumbuh biasanya makin tinggi nilai penjualannya dan diharapkan makin tinggi laba yang dihasilkan. Makin tinggi laba yang dihasilkan diduga menyebabkan perubahan laba juga makin meningkat. Kerangka berpikir di atas diwujudkan sebagai Gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba

Hipotesis

- H1: Diduga rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DR, TATO, ROE dan PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba pada sektor telekomunikasi.
- H2: Diduga *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- H3: Diduga *Debt Ratio* (DR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.
- H4: Diduga *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- H5: Diduga *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- H6: Diduga *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dalam bentuk skala rasio. Data bersumber dari laporan keuangan kuartal perusahaan. Laporan keuangan diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Jumlah perusahaan telekomunikasi di BEI ada enam perusahaan yaitu PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).

Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh empat (4) perusahaan sebagai sampel penelitian. Kriteria perusahaan untuk dipilih menjadi sampel adalah: 1) Perusahaan telekomunikasi terdaftar di BEI selama periode penelitian (tahun 2010 sampai dengan 2011), 2) Laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tersedia, dan 3) Perusahaan menghasilkan laba positif sebelum pajak selama periode penelitian. Keempat perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan adalah EXCL, INVS, ISAT, dan TLKM.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba yang diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{(Y_{it-1})} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: ΔY_{it} = perubahan laba pada periode t; Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t; Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Laba dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Syamsudin dan Primayuta, 2008).

Selanjutnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian berikut pengukurannya adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (4)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots (5)$$

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots\dots (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan metode regresi linier berganda (Model-1), untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dihasilkan nilai koefisien determinasi, koefisien regresi dan nilai Uji F dan uji t sebagaimana disajikan pada Tabel-1.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square* masing-masing sebesar 55,5% dan 46,9%. Dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 46,9 %. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan keragaman variabel dependen adalah

sebesar 46,9%. Selebihnya (53,1%) dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t Model-1

Variable	Coefficient	t-sig.
Constant (C)	0.473	0.577
CR	0.504	0.092 *
DR	0.400	0.676
TATO	-3.077	0.002 ***
ROE	7.000	0.003 ***
PER	-0.005	0.109
R-squared	0.555	
Adjusted R-squared	0.469	
F-statistic	6.473	
F-sig.	0.000 ***	

Keterangan :***) Signifikan pada tingkat 1%

*) Signifikan pada tingkat 10%

Sumber: data diolah penulis

Nilai F hitung 6,473 signifikan pada 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=1\%$. Dengan demikian menggunakan Model-1, secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi perubahan laba. Berdasarkan data pada Tabel-1 dapat ditulis persamaan regresi linier Model-1 sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = 0,473 + 0,504 \text{ CR} + 0,400 \text{ DR} - 3,077 \text{ TATO} + 7,000 \text{ ROE} - 0,005 \text{ PER} \dots\dots (1)$$

Konstanta bernilai 0,473 namun angka konstanta ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 10%. Koefisien CR 0,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 (signifikan pada $\alpha = 10\%$). Makna angka koefisien tersebut adalah jika CR naik sebesar 1%, maka perubahan laba akan meningkat sebesar 0,504%. Berarti likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Koefisien DR adalah 0,400 namun nilai signifikansinya 0,676 (lebih besar dari $\alpha=10\%$). Berarti DR berpengaruh positif namun tidak signifikan. TATO memiliki koefisien -3,077 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (signifikan pada $\alpha = 1\%$). Berarti tiap kenaikan TATO sebesar 1 % akan menurunkan perubahan laba sebesar 3,077%. Koefisien ROE 7,000 dan signifikan pada $\alpha = 1\%$). Hal ini berarti tiap kenaikan 1 satuan ROE, perubahan laba meningkat sebesar 7 satuan. PER dalam hasil regresi mempunyai koefisien sebesar -0,005 namun pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil pengujian pada persamaan regresi model 1 menunjukkan variabel DR (rasio solvabilitas) berpengaruh tidak signifikan, *ceteris paribus*. Menggunakan regresi linier sederhana dicoba dianalisis pengaruh DR terhadap perubahan laba.

Hasil pengujian sebagaimana disajikan pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh DR terhadap perubahan laba tetap tidak signifikan. Oleh karena itu disusun persamaan model-2, tanpa mengikutsertakan variabel DR.

Tabel 2. Uji t Variabel DR Terhadap Perubahan Laba

Variable	Coefficient	t-sig.
Constant (C)	1.199	0.006***
DR	-1.137	0.160

Keterangan :***) Signifikan pada tingkat 1%

Sumber: data diolah penulis

Model-2 digunakan untuk menguji apakah CR, TATO, ROE, dan PER secara bersama-sama dan parsial merupakan model yang lebih baik untuk memprediksi perubahan laba. Hasil pengolahan data atas Model-2 dirangkum pada Tabel-3.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t Model-2

Variable	Coefficient	t-sig.
Constant (C)	0.793	0.033 **
CR	0.430	0.066 *
TATO	-3.071	0.001 ***
ROE	6.652	0.002 ***
PER	-0.005	0.035 **
R-squared	0.551	
Adjusted R-squared	0.485	
F-statistic	8.299	
F-sig.	0.000 ***	

Keterangan :***) Signifikan pada tingkat 1%

**) Signifikan pada tingkat 5%

*) Signifikan pada tingkat 10%

Sumber: data diolah penulis

Tabel 3 menunjukkan *R Square* pada Model-2 adalah 55,1 %. Meskipun nilai ini sedikit lebih kecil daripada Model-1 (yaitu 55,5%) namun nilai *Adjusted R Square*-nya meningkat menjadi 48,5% (lebih baik daripada *Adjusted R square* model-1 yang bernilai 46,9%). Dengan kata lain, Model-2 lebih baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap perubahan laba. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu CR, TATO, ROE dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Nilai F hitung 8,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%).

Selanjutnya dapat ditulis persamaan regresi linier model-2 sebagai berikut:

Perubahan Laba = $0,793 + 0,430 \text{ CR} - 3,071 \text{ TATO} + 6,652 \text{ ROE} - 0,005 \text{ PER} \dots\dots (2)$

Konstanta dalam hasil regresi sebesar 0,793 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya jika variabel CR, TATO, ROE dan PER bernilai nol, maka rata-rata perubahan laba pada sektor telekomunikasi sebesar 0,793%. Variabel CR mempunyai koefisien sebesar 0,430 dengan signifikansi sebesar 0,066 (signifikan pada tingkat signifikansi 10%). Berarti tiap kenaikan CR sebesar 1%, *ceteris paribus*, akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,430%.

Koefisien regresi TATO bernilai -3,071 dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini berarti bahwa tiap kenaikan TATO sebesar 1%, akan menurunkan perubahan laba sebesar 3,071%. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan di bagian terdahulu. Koefisien regresi ROE sebesar 6,652 dengan signifikan sebesar 0,002. Artinya, ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Setiap kenaikan ROE sebesar 1%, perubahan laba akan meningkat sebesar 6,652%, *ceteris paribus*.

PER mempunyai koefisien sebesar -0,005 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,035 (signifikan pada $\alpha = 5\%$). Berarti PER berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Tiap peningkatan satu satuan PER, perubahan laba turun sebesar 0,005 satuan, *ceteris paribus*.

Memperhatikan hasil regresi Model-2 dapat disimpulkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Kemampuan perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menunjukkan kemampuan operasional perusahaan baik. Biaya-biaya operasional yang umumnya merupakan kewajiban jangka pendek (terutama kepada para supplier) dapat segera dilunasi sehingga tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Apabila kewajiban terhadap para kreditor jangka pendek dapat dilunasi pada waktunya maka perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam menjalankan aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan yang terpelihara akan meningkatkan kepercayaan dari para kreditor. Perusahaan pun mampu memenuhi permintaan pelanggan sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan sesuai dengan *margin* yang telah ditetapkan dan akhirnya perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perubahan laba pun akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan Nurmalasari (2011), yang menemukan pengaruh likuiditas tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nurmalasari menggunakan *Quick Ratio* sebagai ukuran likuiditas. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menemukan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur di BEI.

TATO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba yang berarti peningkatan TATO menurunkan perubahan laba. Nilai penjualan setiap kuartal memang meningkat namun dari laporan laba rugi diketahui bahwa peningkatan penjualan ini juga diikuti dengan peningkatan beban usaha dan beban lain-lain. Saat ini biaya-biaya seperti biaya iklan meningkat cukup tajam akibat persaingan bisnis yang cukup ketat. Akibatnya terjadi penambahan biaya operasi yang cukup signifikan dan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Berkurangnya laba tersebut mengakibatkan perubahan laba pun negatif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menunjukkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur.

ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba yang mempunyai arti bahwa peningkatan ROE akan meningkatkan perubahan laba. ROE pada penelitian ini merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya. Pengaruh ROE yang positif ini

menunjukkan bahwa jika ROE meningkat, perubahan laba meningkat. ROE yang tinggi juga menunjukkan perusahaan mampu menggunakan modal sendiri yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersih relatif tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan perubahan laba yang meningkat. ROE yang tinggi menunjukkan *profit margin*, *total assets turn over*, dan *equity multiplier* perusahaan telekomunikasi di BEI relatif baik. Walaupun perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih atas penjualannya (akibat tingginya biaya operasi) namun *total assets turn over*, dan *equity multiplier*-nya baik. Tanpa penambahan ekuitas baru, aset dapat ditingkatkan dan dibiayai melalui hutang. Aset yang meningkat tanpa diikuti peningkatan ekuitas baru, menyebabkan *equity multiplier* meningkat. Pengaruh positif ROE terhadap perubahan laba pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyani (2008) serta Harningsih dan Spriyanto (2011).

PER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berarti peningkatan PER akan menurunkan perubahan laba. Hal ini kemungkinan terjadi karena saham sektor telekomunikasi masih terus diminati investor, sehingga harganya terus meningkat. Jika dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, harga tersebut jauh lebih. Namun demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menurun akibat tingginya persaingan di sektor ini yang berakibat perubahan laba negatif.

PENUTUP

Menggunakan Model-1 diketahui bahwa penggunaan lima variabel bebas yaitu CR, DR, TATO, ROE, dan PER secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba. Dikarenakan ditemukan pengaruh DR tidak signifikan, dicoba disusun model-2 (tanpa memasukkan variabel DR).

Hasil uji Model-2 menunjukkan keempat variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba. Secara parsial keempat variabel bebas berpengaruh signifikan. CR dan ROE berpengaruh positif, sedangkan TATO dan PER berpengaruh negatif. Pengaruh terbesar terhadap perubahan laba disebabkan oleh profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada penelitian ini diukur dengan ROE. ROE yang tinggi kemungkinan bukan disebabkan karena tingginya kemampuan menghasilkan laba bersih atas penjualannya, namun karena *total assets turn over* dan *equity multiplier* yang tinggi.

Bagi investor, perlu diperhatikan rasio TATO dan PER karena kedua variabel ini berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Selain itu, harga saham yang sangat tinggi dapat mengakibatkan rasio PER sangat tinggi. Investor perlu memahami bahwa harga saham yang terlalu tinggi (*overvalue*) akan bergerak turun jika sudah melewati nilai maksimumnya. Turunnya harga saham akan merupakan *capital loss* bagi investor.

Jika investor menginginkan peningkatan laba (terjadi perubahan laba positif) maka investor perlu memperhatikan CR (likuiditas) dan ROE (profitabilitas) perusahaan, terutama ROE. Jika likuiditas dan profitabilitas perusahaan meningkat maka perubahan laba juga meningkat.

Bagi emiten di sektor telekomunikasi, perusahaan perlu mengelola akun-akun yang terkait dengan variabel CR dan ROE karena kedua variabel ini berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Perusahaan perlu meningkatkan aset lancarnya, misalnya melalui

pengelolaan piutang perusahaan agar piutang dapat diubah menjadi kas dengan cepat. ROE juga berpengaruh positif. Agar ROE semakin besar, bisa dilakukan dengan mempertahankan ekuitas yang ada di perusahaan (mengelola modal yang dimiliki perusahaan dengan baik)..

Pengaruh TATO dan PER yang negatif dan signifikan menunjukkan emiten perlu melakukan usaha-usaha perbaikan terhadap akun-akun yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut. Jika perusahaan meningkatkan asetnya, maka nilai aset yang makin tinggi tersebut harus diikuti kemampuan menghasilkan nilai penjualan yang jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan nilai aset. Strategi pemasaran produk perusahaan perlu terus ditingkatkan dan diperbaiki di era yang semakin bersaing ini.

Penelitian ini menunjukkan kenaikan PER justru menurunkan perubahan laba, berarti emiten di sektor ini perlu menurunkan PER agar penurunan PER berakibat menaikkan perubahan laba. Untuk menurunkan PER, perusahaan harus mampu menghasilkan laba bersih per lembar saham (EPS) yang jauh lebih tinggi daripada harga saham. EPS dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bersih atau dengan mengurangi jumlah saham beredar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan data sehingga belum bisa menggambarkan secara maksimal kondisi sektor telekomunikasi di Indonesia. Pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan pengujian kembali atas permasalahan yang sama pada periode penelitian yang lebih panjang dan atau terhadap perusahaan telekomunikasi yang lebih banyak. Selain itu dapat digunakan rasio lain sebagai pengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, juga rasio pasar.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Di masa yang akan datang dapat ditambahkan faktor di luar perusahaan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, serta kondisi politik ekonomi negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Lusiana Noor. (2008). Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Thesis* yang dipublikasikan. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Ariyanti, Lilis Erna. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia*. *Thesis* yang dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bakrie Telecom. http://id.wikipedia.org/wiki/Bakrie_Telecom. Diunduh tgl 30 Juli 2012
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ecky. (2012). *Sektor Telekomunikasi, Lahan Subur di Tanah Air*. www.beritadaerah.com. 3 Januari 2012. Jakarta. Diunduh tgl 11 Juni 2012
- Harningsih dan Supriyanto, Raden. (2011). Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma

- Mautz, R David and Angell, Robert J. (2006). Understanding the Basics of Financial Statement Analysis. *Commercial Lending Review*. Volume 21-Edisi 5. www.proquest.com/pqdweb
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nugrahanti, Trinandari Prasetya dan Yusdi (2009). Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Masa yang Akan Datang Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntabilitas*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka
- Nurmalasari, Tika. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Pindo, Simon. (2012). *Sektor Telekomunikasi, Lahan Subur di Tanah Air*. www.beritadaerah.com. 3 Januari 2012. Jakarta. Diunduh tgl 11 Juni 2012
- Ross, Stephen A; Randolp W. Westerfiel, dan Bradford D. Jordan. *Essentials of Corporate Finance*. 7th Edition. McGraw Hill. Amerika Serikat.
- Salsiyah, Sri Marhaeni. (2010). Analisis Pengaruh Working Capital to Totals Assets Ratio, Total Debt to Total Capital Assets, Total Assets Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Bisnis ISSN 1411: *Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang*
- Sembiring, Tifatul. (2012). *Sektor Telekomunikasi, Lahan Subur di Tanah Air*. www.beritadaerah.com. 3 Januari 2012. Jakarta. Diunduh tgl 11 Juni 2012
- Smartfren. <http://id.wikipedia.org/wiki/Smartfren>. Diunduh tgl 30 Juli 2012
- Subramanyam, K.R., dan Wild, John J., (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Syamsudin dan Primayuta, Ceky. (2009). Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2009, hlm. 61-69.
- Telkom. (2009). *Tinjauan Industri Telekomunikasi di Indonesia*. [www.telkom.co.id/UHI/assets/pdf/ID/03_Tinjauan Industri.pdf](http://www.telkom.co.id/UHI/assets/pdf/ID/03_Tinjauan_Industri.pdf). Diunduh tgl 12 Agustus 2012
- Wibowo, Hendra Agus dan Pujiati, Diyah. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review* Volume 1, (2), July 2011, pages 155 – 178. STIE Perbanas Surabaya
- Wijayati, Indriati., Aryani, Y. Anni., dan Setiawan, Doddy. (2005). Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.